



## Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Molino

**Asnarita**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: [asnaritanento@gmail.com](mailto:asnaritanento@gmail.com)

**Awaldin Lambause**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: [awaldinlambause@gmail.com](mailto:awaldinlambause@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Molino. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 71 orang. Penelitian ini menunjukkan tiga hasil. Pertama, tingkat dukungan sosial orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Molino berada pada kategori sedang dengan prosentase 48%. Kedua, tingkat penerimaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Molino mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 75%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri yang dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh efektif sebesar 32,6% terhadap penerimaan diri. Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan bahwa masih terdapat orangtua ABK di SLB Negeri Molino yang masih perlu meningkatkan dukungan sosial.

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial, Penerimaan Diri*

**Abstrak:** *This study aims to determine the effect of social support on self-acceptance of parents of children with special needs at SLB Negeri Molino. This research method uses a quantitative approach with the same population as the sample size of 71 people. This study shows three results. First, the level of social support of parents of children with special needs in SLB Negeri Molino is in the moderate category with a percentage of 48%. Second, the level of self-acceptance of parents of children with special needs in SLB Negeri Molino is mostly in the moderate category with a percentage of 75%. Third, there is a significant influence between social support on self-acceptance which can be seen from the significant value of  $0.000 < 0.05$  so that the hypothesis in this study is accepted. Based on the results of the simple linear regression test, the R Square value is 0.326. This shows that social support has an effective influence of 32.6% on self-acceptance. The results of this study are used as a reference that there are still parents of children with disabilities at SLB Negeri Molino who still need to increase social support*

**Keywords:** *Social Support, Self-Acceptance*

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik kekhususan tertentu yang tentu berbeda dengan anak pada umumnya di usia yang sama (Ni'matuzzahroh & Yuni, 2016). Anak berkebutuhan khusus selalu menunjukkan tanda-tanda pada keterbatasan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangannya baik yang terlihat melalui fisik maupun psikis. Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan tertentu yang tidak bisa disamakan dengan anak lain. Sehingga, butuh proses pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya (Ratrie, 2007).

Pada pengelompokan anak berkebutuhan khusus, digunakan istilah seperti (a) *disability* (terbatas dalam melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu); (b) *impairment* (ketidaknormalan fungsi anatomis dan psikologis); (c) *Handicap* (ketidakberuntungan individu yang menghambat keberfungsian peran yang normal pada individu). Kategori yang menjadikan anak didiagnosis anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental, hambatan belajar, minimnya atensi, gangguan emosi dan perilaku, serta gangguan dalam fisik dan komunikasinya. Namun anak luar biasa (*children with special needs*) tidak selalu memiliki hambatan, akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. (Dermawan, 2018).

Kategori dalam lingkup jangka waktu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan

khusus di Indonesia, anak-anak dengan kebutuhan khusus dikategorikan dalam hal anak-anak tunanetra, anak-anak tunarungu, anak-anak dengan kecacatan intelektual, anak-anak penyandang cacat motorik, anak-anak dengan gangguan emosi sosial, dan anak-anak dengan bakat cerdas dan khusus (Badiah et al., 2018).

Menurut data terbaru di Indonesia terdapat 1.544.184 anak berkebutuhan khusus, 22% diantaranya berusia 5-18 tahun (Nurrohmah, 2021). Sedangkan menurut data dari Dinas Sosial Jawa Timur tahun 2015, terdapat jumlah anak berkebutuhan khusus sebanyak 297.192 di Jawa Timur. Sedangkan di Kota Malang terdapat 392 anak berkebutuhan khusus dengan rincian 223 anak berkebutuhan khusus laki-laki dan 169 anak berkebutuhan khusus perempuan. Data tersebut diperkirakan akan meningkat setiap tahun (Martarina et al., 2017)

Melihat banyaknya data prevalensi anak berkebutuhan khusus, maka respon yang dirasakan juga akan bermacam-macam saat mengetahui anaknya didiagnosa memiliki gangguan.

Respon yang seharusnya dimiliki orangtua anak berkebutuhan khusus adalah adanya rasa penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang apabila terdapat sesuatu hal dalam kehidupannya yang tidak sesuai harapan. Seperti halnya orangtua anak berkebutuhan khusus, pasti terdapat rasa tidak terima, malu, sedih, ataupun kecewa. Berdasarkan hasil wawancara di SLB Molino yang dilakukan pada Agustus 2023 di peroleh bahwa penerimaan diri

orang tua siswa SLB Molino masih perlu ditingkatkan.

Penerimaan diri merupakan keadaan saat individu mampu menghargai segala aspek dalam diri, termasuk kelebihan dan kekurangannya. (Ardilla & Herdiana, 2013) Selain itu, penerimaan diri berarti mengikuti kriteria yang dibuat sendiri untuk menjalani hidupnya. Hal tersebut akan membentuk nilai-nilai positif dalam diri. (Kumalasari et al., 2012).

Penerimaan diri melambangkan adanya optimisme dalam aspek psikologis seseorang dan dapat meningkatkan kualitas dirinya. Penerimaan diri sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Contohnya penerimaan diri orangtua pada anaknya, hal tersebut didasari oleh kepedulian dan dukungan sosial dari sekitarnya. Sehingga orangtua dapat merasakan kasih sayang dari dukungan tersebut dan mengekspresikannya kepada anaknya (Rahmawati, 2018).

Bentuk penerimaan diri orangtua terhadap anak dengan gangguan atau kebutuhan khusus tertentu adalah memahami keadaan anak apa adanya. Baik positif maupun negatifnya serta kekurangan maupun kelebihan. Pada umumnya orangtua akan memahami keadaan anak apa adanya. Seperti perilaku yang hiperaktif, tingkat atensi yang rendah, impulsif, sulit berkomunikasi dan lain sebagainya (Pancawati et al., 2013).

Penerimaan diri orangtua tentu sangat penting dan akan berdampak pada hal pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua dan keluarga merupakan skala sosial terkecil di lingkup kehidupan anak.

Sehingga, orangtua dan keluarga yang secara jelas menunjukkan tidak dapat menerima keadaan anaknya, akan berdampak tidak baik pada anak. Hal tersebut akan menjadikan anak merasa tidak diterima (Rahmawati, 2018).

Proses menerima keadaan kebutuhan khusus anak diperlukan dukungan, cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus juga berbeda saat berkomunikasi dengan anak biasa pada umumnya. (Saihu, 2019). Sehingga perlu bentuk dukungan untuk ABK yang tidak hanya berpatok pada diri anak, namun juga masyarakat yang harus membantu dalam penciptaan suasana lingkungan yang baik. Edukasi terhadap masyarakat terkait bagaimana seharusnya memperlakukan ABK sangat penting. Karena emosi positif yang terus diberikan lingkungan kepada ABK akan membantu perkembangannya menjadi lebih baik (Baran et al., 2013). Dukungan yang diterima orangtua anak berkebutuhan khusus akan membuat lebih dapat menerima diri dan empati yang diterima akan menimbulkan rasa nyaman bagi orangtua anak berkebutuhan khusus untuk melakukan interaksi sosial (Winarsih et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan bentuk support dari pihak lain yang diperoleh individu sehingga membuat individu dapat membaur dalam lingkup sosial karena merasa dihargai, dihormati, dan dicintai. Dukungan sosial dari orang lain merupakan keberadaan dan sikap bersedia untuk membantu dan menerima seseorang tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari bentuk bantuannya. Dukungan sosial dapat berupa

pengetahuan atau nasihat baik secara lisan atau non lisan. Bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka mempunyai manfaat yang positif bagi penerima (Nursalam & Ninuk, 2007).

Dukungan sosial dapat dilakukan dengan memberi dorongan semangat, memberikan atensi (perhatian), menghargai, bantuan secara finansial atau jasa, bahkan berupa kasih sayang. Hal tersebut membuat orangtua dengan anak berkebutuhan khusus akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Sehingga interaksi sosial orangtua tidak mengalami hambatan (Winarsih et al., 2020).

Sehingga penting untuk memiliki *social support* yang dapat membantu untuk meningkatkan penerimaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus. Adanya dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam menerima segala aspek kelebihan dan kekurangan dalam hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin menguji tingkat dukungan sosial yang dimiliki orangtua anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Molino Morowali Utara dan pengaruhnya dengan penerimaan diri yang dimiliki orangtua anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain itu, studi terkait dukungan sosial dan penerimaan diri belum pernah ditinjau di lokasi penelitian ini.

## **METODE**

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif inferensial.

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui dan menguji keabsahan suatu teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan dua atau lebih variabel penelitian (Creswell, 2010). Metode kuantitatif inferensial adalah metode yang melakukan analisis hubungan antar variable dengan pengujian hipotesis (Mirnawati & Sukirman, 2020). Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen atau skala penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat akan menghasilkan data berupa angka yang akan di analisis berdasarkan prosedur statistik. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari adanya pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Molino.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan model skala likert. Serangkaian pertanyaan yang dibuat harus dijawab oleh responden dengan pilihan SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Skala pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu skala penerimaan diri dari aspek yang dikemukakan oleh Porter (1954) dan skala dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011).

## **HASIL PENELITIAN**

Tingkat dukungan sosial dapat diketahui melalui uji deskriptif yang didapatkan melalui hasil data pengisian kuisioner. Uji deskriptif data bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji

deskriptif dapat mengukur rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang atau tinggi. Berikut ini hasil uji deskriptif yang dilakukan menggunakan program *SPSS 25.00 software for windows*.

Tabel. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
Dukungan sosial	71	50	85	68.92	6.669
Penerimaan diri	71	28	53	43.87	5.207
Valid N (listwise)	71				

Pada tabel hasil uji deskriptif dapat diketahui bahwa nilai *mean* penerimaan diri yaitu 43,87 dan *standard deviasi* pada nilai 5,20. Setelah mengetahui nilai *mean* dan *standard deviasi*, langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan tingkat penerimaan diri orangtua ABK di SLB Negeri Molino

Tabel. Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X \leq 38,6$	11	15 %
Sedang	$38,6 < X \leq 49,0$	53	75 %
Tinggi	$X > 49,0$	7	10 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua ABK di SLB Negeri Molino mayoritas memiliki

tingkat penerimaandiri yang sedang, yaitu berjumlah 53 orang dari total keseluruhan 71 subjek. Orangtua yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah yaitu berjumlah 11 orang dan orangtua yang memiliki tingkat penerimaan diritinggi berjumlah 7 orang.

Dari analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui kategorisasi atau tingkatan dukungan sosial yang dimiliki oleh orangtua anak berkebutuhan khusus. Peneliti membuat data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa 48 orangtua anak berkebutuhan khusus ABK di SLB Negeri Molino (68%) memiliki dukungan sosial yang sedang, jumlah ini adalah jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan kategori yang lain, artinya dukungan sosial orangtua anak berkebutuhan khusus ABK di SLB Negeri Molino masih belum mencapai dukungan sosial yang tinggi. Selain itu 9 orangtua anak berkebutuhan khusus di ABK di SLB Negeri Molino (12%) telah memiliki dukungan sosial yang tinggi. Sedangkan sebanyak 14 orangtua anak berkebutuhan khusus di ABK di SLB Negeri Molino (20%) memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial menurut (Rahayuningsih, 2020), antara lain *pertama* sumber pemberian dukungan sosial (*who*) yaitu siapa yang memberikan dukungan atau *support*. *Kedua* jenis dukungan sosial (*what*), bentuk atau jenis dukungan yang diberikan dapat menentukan efektivitas

dukungan sosial yang diberikan atau diterima, karena semua kasus tidak membutuhkan jenis dukungan sosial yang sama. *Ketiga*, waktu pemberian dukungan sosial (*when*), dukungan sosial akan efektif jika diberikan pada waktu yang tepat saat seseorang membutuhkan dukungan. *Keempat*, penerima dukungan sosial, karakteristik dan tipe kepribadian yang berbeda tentu akan membutuhkan dukungan yang berbeda. *Kelima*, permasalahan yang dihadapi, berat atau tidaknya masalah yang dihadapi, akan mempengaruhi efektivitas dukungan sosial yang diterima. *Keenam*, lamanya pemberian dukungan sosial hal ini tergantung dari kapasitasnya, yaitu kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberikan dukungan.

Seseorang yang merasakan atau mendapatkan dukungan sosial yang baik, berarti telah mendapatkan *support* yang tepat dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial tidak hanya sebatas dan sekedar bantuan. Akan tetapi, yang paling utama adalah bagaimana sudut pandang atau persepsi penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan. Apabila orang yang menerima sangat merasakan manfaat dari apa yang diberikan, maka hal tersebut merupakan bentuk kepuasan tersendiri dari penerima bantuan atau dukungan (Kumalasari et al., 2012).

## KESIMPULAN

tingkat dukungan sosial orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Molino berada pada kategori

sedang dengan prosentase 48%. Kedua, tingkat penerimaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Molino mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 75%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri yang dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh efektif sebesar 32,6% terhadap penerimaan diri. Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan bahwa masih terdapat orangtua ABK di SLB Negeri Molino yang masih perlu meningkatkan dukungan sosial. Sehingga diperlukan pihak-pihak terkait untuk dapat saling mendukung sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial dan penerimaan diri yang dimiliki orangtua ABK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdushomad, Alwazir. (2020). Penerapan Sidat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol 21 (1)
- Andarul, M. T. (2020). *Proses Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita.

- Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2(01).
- Bachtiar, Alam. (2020). *Obat Minder*. Yogyakarta : Arsak
- Baran, S., Teul-Swiniarska, I., Dzieciolowska-Baran, E., Lorkowski, J., & Gawlikowska-Sroka, A. (2013). Mental health of Polish students and the occurrence of respiratory tract infections. *Advances in Experimental Medicine and Biology*, 755, 275–281. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-4546-9\\_35](https://doi.org/10.1007/978-94-007-4546-9_35)
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Handayani, M. M., Ratnawati, S., Helmi, A. F., & Mada, U. G. (2015). Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)*, 25(2), 47–55. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7504>
- Idhartono, Amelia Rizky. (2021). *Pembelajaran Seni Musik dan Tari Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri
- Ilhami, Rezki Haris. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Kepercayaan Diri Anggota Komunitas Psychoworld* (Skripsi). Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Absolute Media Jumliadi, Arsyam, M., & Alwi, M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 231–241. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Khusus, B., Rani, K., Rafikayati, A., Muhammad, ), Jauhari, N., Mahasiswa, ), Pogram, D., Pendidikan, S., Fkip, K., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak. *Juli*, 02(1)